

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus memaksimalkan potensi mereka mengingat ekonomi saat ini. Dalam lingkungan yang berubah, perusahaan harus mampu beradaptasi dan meningkatkan kinerja. Manajer harus mampu mengenali dan memahami peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan memilih serta menerapkan proses penyesuaian yang sesuai untuk meningkatkan kinerja ini. Manajemen juga bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pengendalian perusahaan (Widarsono, 2007).

Kinerja manajerial merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi tercapai tidaknya target perusahaan. Kinerja manajerial berkaitan dengan seberapa baik dan efektif manajer bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Jika kinerja suatu perusahaan baik maka akan mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Sebaliknya, orang yang pesimis akan mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan jika kinerja perusahaan buruk.

Proses penilaian kinerja juga dikenal sebagai evaluasi kinerja, yaitu evaluasi berkala terhadap organisasi, bagian-bagiannya, dan efektivitas operasional personelnnya pada standart, tujuan, dan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Bagaimana suatu unit organisasi dievaluasi dan bagaimana tujuan itu dapat dicapai mempengaruhi mekanisme untuk mengevaluasi kinerja. Keberhasilan perusahaan selama implementasi strategi harus diukur terhadap tujuan yang

diungkapkan selama tahap perumusan strategi proses manajemen strategis (dengan mempertimbangkan banyak ukuran seperti profitabilitas, pangsa pasar dan pengurangan biaya) (Hunger & Wheelen, 2003).

Pada dasarnya kinerja keuangan mengacu pada kemampuan atau kapasitas perusahaan untuk memenuhi tujuan manajemen dengan memaksimalkan efektivitas dan efisiensi sumber daya yang ada pada saat ini (Farid dan Siswanto, 1998 dalam Basran Desfian, 2005).

PT. BPD Sumut, juga dikenal sebagai Bank Sumut, adalah bank pembangunan daerah penghasil devisa. Ini didirikan pada tanggal 4 November 1961, dan sekarang menjadi salah satu bank pembangunan daerah terbesar di negara ini. Secara umum kinerja manajerial Bank Sumut sudah tergolong baik. Namun dilihat dari aspek kinerja keuangan seperti yang tertera pada tabel dibawah ini, ada beberapa indikator kinerja keuangan yang menjadi perhatian peneliti.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT. Bank SUMUT

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	20,99	18,49	17,85	15,85	16,42
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	2,24	1,77	1,35	1,44	1,19
<i>Return On Asset</i> (ROA)	1,89	2,21	2,09	2,65	2,74
<i>Return On Equity</i> (ROE)	15,20	17,25	17,65	22,43	24,84
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	6,80	7,22	7,36	7,44	7,89
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,38	80,38	82,37	77,85	79,54
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	87,62	94,16	97,91	89,14	93,89

Sumber: Annual Report Bank SUMUT Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kinerja keuangan Bank Sumut pada 5 tahun terakhir yang dilihat dari beberapa rasio keuangan secara umum baik, ada rasio keuangan yang meningkat tapi ada juga rasio keuangan yang mengalami penurunan. Namun peneliti fokus ingin melihat kinerja Bank Sumut dari aspek profitabilitas dan kredit bermasalah.

Rasio *Non Performing Loan* adalah metode untuk mengukur persentase kredit bermasalah di bank yang disebabkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran cicilan. Dengan melihat data rasio ini di Bank Sumut, terlihat adanya peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan kredit macet, meskipun masih di bawah standar Bank Indonesia sebesar 5%.

Berdasarkan data pada tabel 1.1, rasio profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan juga mengalami penurunan. Return on Assets (ROA) adalah metrik yang mengukur arus kas terhadap total aset untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan uang. Sedangkan dalam perhitungan *Return On Equity* (ROE), keuntungan bank dibandingkan dengan modal sendiri.

Sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi, dan ketidakpastian lingkungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu sumber daya yang membantu perusahaan atau perusahaan bersaing di pasar. Sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting untuk mendapatkan data yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat. Sistem akuntansi manajemen digunakan dalam situasi ini untuk

menyimpan atau memberikan pilihan untuk perencanaan, pengendalian, dan membuat pilihan, serta untuk meningkatkan pemahaman dunia nyata manajer dan mengidentifikasi tugas-tugas penting. (Iba, 2012).

Jika informasi yang mereka berikan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan pengguna, barulah sebuah sistem dikatakan bermanfaat (Sajady, et.al. 2008). Sistem informasi akuntansi manajemen membantu manajer untuk lebih produktif dan melakukan yang terbaik daripada menetapkan target yang tidak jelas ((Kenis & Mathijs, 2012). Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu proyek dikelola tujuan perusahaan mereka.

Ketatnya persaingan industri jasa keuangan mendorong para pengusaha untuk terus berinovasi guna memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah secara lebih efektif dan efisien. Salah satunya adalah inovasi teknologi informasi yang memungkinkan perbankan memasuki era baru digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi digital berupa perangkat dan aplikasi untuk menghadirkan layanan nasabah yang relevan.

Teknologi informasi bermanfaat untuk menangkap informasi, menyampaikan, melestarikan, dan mengkomunikasikan informasi. Akibatnya, teknologi informasi mampu membantu manajer dalam merencanakan, mengkoordinasikan, memantau, menyelidiki, dan mengevaluasi, yang keduanya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan adalah keadaan yang harus dihindari dan dikurangi oleh manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus lebih aktif dalam mengelola semua fakta yang ada di situasi yang menimbulkan ketidakpastian, agar

dapat mengambil keputusan yang terbaik guna memitigasi dampak ketidakpastian lingkungan tersebut.

Karena ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan, manajer akan mengambil bagian lebih aktif dalam mendeteksi potensi kerugian, menghitung frekuensi dan ukuran risiko, mengembangkan program manajemen risiko, dan mendorong manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data internal dan eksternal perusahaan untuk mengimbangi masalah yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan. Tujuannya adalah untuk membantu manajer dalam membuat keputusan manajemen resiko dan menetapkan strategi. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan meningkatkan kinerja manajerial.

Beberapa penelitian telah dilakukan, antara lain mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi, ketidakpastian lingkungan, dan kinerja manajerial. (Niko Silitonga, 2018), (Ilmi et al., 2021), (Supratinigrum & Lukas, 2021), (Zhafira et al., 2022), (Sinaga et al., 2020). Penelitian (Niko Silitonga, 2018) Penelitian ini menggunakan bank kategori BUKU 4 di DKI Jakarta sebagai objek penelitian, dengan variabel bebas sistem akuntansi manajemen dan karakteristik organisasi dan kinerja manajerial sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan struktur organisasi berpengaruh merugikan terhadap kinerja manajerial. (Ilmi et al., 2021) melakukan penelitian dengan sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan sebagai faktor independen, dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk Kantor Cabang Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sistem akuntansi manajemen serta ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian (Supratinigrum & Lukas, 2021) Sistem informasi akuntansi manajemen dan pengendalian manajemen digunakan sebagai faktor independen, kinerja manajerial sebagai variabel dependen, dan teknologi informasi digunakan sebagai variabel moderasi dalam survei perusahaan garmen di Kota Semarang. Sesuai hasil penelitian ini, sistem informasi akuntansi manajemen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajerial sangat ditingkatkan oleh sistem pengendalian manajemen. Teknologi informasi memainkan peran mediasi dari dampak sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen pada kinerja manajerial, menunjukkan bahwa teknologi informasi memperbesar dampak akuntansi organisasi.

Penelitian (Zhafira et al., 2022) dengan variabel Anggaran, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial telah digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan distributor alat kesehatan di Jaya Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur informasi anggaran dan sistem akuntansi manajemen memiliki dampak positif terhadap kinerja manajerial, tetapi ketidakpastian lingkungan memiliki efek yang merugikan.

(Sinaga et al., 2020) Perusahaan Baker Hughes di Indonesia melakukan studi tentang perilaku organisasi, lingkungan kerja, transfer pengetahuan, dan penerapan teknologi informasi sebagai variabel independen, dengan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja manajerial, lingkungan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, transfer pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. kinerja, per hasil penelitian ini.

Sesuai temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas, beberapa menggunakan alat analisis yang sama, tetapi masih ada perbedaan dalam temuan penelitian seperti teknologi informasi dan ketidakpastian lingkungan, yang keduanya berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu, teknologi informasi dan ketidakpastian lingkungan ditunjukkan dalam berbagai penelitian memiliki dampak negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Karena beberapa penelitian memiliki tujuan penelitian yang berbeda dan jumlah responden yang berbeda, maka hasil penelitian juga berbeda.

Dari latar belakang dan fenomena masalah tersebut, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti mengklarifikasi hal-hal berikut dalam bentuk identifikasi masalah berdasarkan apa yang telah diuraikan di latar belakang masalah penelitian:

1. Kinerja manajerial PT. Bank Sumut dilihat dari aspek profitabilitas (ROA dan ROE) selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Demikian juga untuk

kredit bermasalah atau rasio *non performing loan* setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan memberikan informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.
3. Ketatnya persaingan industri jasa keuangan mendorong perbankan untuk terus berinovasi dalam menawarkan layanan yang berkualitas kepada nasabah dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui digitalisasi perbankan yang akan dikaitkan dengan kinerja manajerial.
4. Ketidakpastian lingkungan bisnis perbankan yang penuh resiko saat pandemi ini akan berdampak terhadap kinerja manajerial.

1.3. Pembatasan Masalah

Sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi manajemen, serta ketidakpastian lingkungan akan menjadi fokus penelitian ini. Ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada cabang pembantu PT. Bank Sumut.

1.4. Rumusan Masalah

Beberapa masalah pokok yang akan dikaji dapat diringkas sebagai berikut, berdasarkan konteks yang dikemukakan di atas:

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sumut Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Di bawah ini adalah beberapa temuan yang diharapkan dari penelitian:

1. Bagi Peneliti
Temuan ini akan membantu akademisi lebih menyadari efek dari sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi, dan ketidakpastian pada kinerja manajerial.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi, dan ketidakpastian lingkungan, yang merupakan faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja.

3. Bagi Universitas

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan perbandingan baru untuk penelitian selanjutnya, dan juga menambah pustaka yang sudah ada.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan perdebatan khususnya dalam bidang akuntansi manajemen. Selain itu, terdapat referensi untuk penelitian tambahan yang akan membantu memperkuat dan mengembangkan penelitian ini.

5. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini yang merujuk pada efektivitas kinerja manajerial bank sumut, masyarakat atau nasabah tidak perlu khawatir dalam menyimpan dananya kepada bank sumut.